



VOLUME 1 NOMOR 6 TAHUN 2024

Diterima: 10 Desember 2024

Direvisi: 22 Desember 2024

Disetujui: 28 Desember 2024

Factors Determinant of the Level of Accounting Understanding in S1 Accounting Students of the State University of Surabaya

Faktor - Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Aisyah Hafshari Laksono¹, Pingkan Dwi Mayasari²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Email : aisyah.23079@mhs.unesa.ac.id¹, pingkan23098@mhs.unesa.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal factors, such as learning behavior, emotional intelligence (EQ), intellectual intelligence (IQ), and spiritual intelligence (SQ), on the Level of Accounting Comprehension. Hypothesis testing was carried out using the Smart PLS (Partial Least Squares) application. The results showed that learning behavior did not have a significant effect on accounting understanding with a statistical T value of 0.275 (<1.984), a P value of 0.783 (>0.005), and a squared F value of 0.029. The relationship between learning behavior and accounting understanding is positive but the impact is negligible. EQ also did not have a significant effect on accounting understanding with a statistical T value of 0.019 (<1.984), a P value of 0.985 (>0.005), and an F square of 0.000. The relationship between EQ and accounting understanding is positive, but the impact is also negligible. IQ showed similar results with a statistical T value of 0.247 (<1.984), a P value of 0.805 (>0.005), and an F squared of 0.002. The relationship between IQ and accounting understanding is positive, but not significant. SQ did not have a significant effect on accounting understanding with a statistical T value of 0.240 (<1.984), a P value of 0.810 (>0.005), and F squared of 0.000. The relationship between SQ and accounting understanding is positive but the impact is negligible. Overall, learning behavior, EQ, IQ, and SQ affected the Accounting Comprehension Level by 8.1775%, while the rest (91.822%) were influenced by other factors such as discussions, presentations, and audio-visual learning media.

Keywords: *Learning Behavior, Accounting Understanding, Emotional Intelligence (EQ), Intellectual Intelligence (IQ), Spiritual Intelligence (SQ)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal, seperti perilaku belajar, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS (Partial Least Squares). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai T statistik sebesar 0,275 (<1,984), nilai P sebesar 0,783 (>0,005), dan nilai F kuadrat sebesar 0,029. Hubungan antara perilaku belajar dan pemahaman akuntansi bersifat positif tetapi dampaknya dapat diabaikan. EQ juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai T statistik sebesar 0,019 (<1,984), nilai P sebesar 0,985 (>0,005), dan F kuadrat sebesar 0,000. Hubungan antara EQ dan pemahaman akuntansi bersifat positif, tetapi dampaknya juga dapat diabaikan. IQ menunjukkan hasil serupa dengan nilai T statistik sebesar 0,247 (<1,984), nilai P sebesar 0,805 (>0,005), dan F kuadrat sebesar 0,002. Hubungan antara IQ dan pemahaman akuntansi bersifat positif, namun



tidak signifikan. SQ tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai T statistik sebesar 0,240 ($<1,984$), nilai P sebesar 0,810 ($>0,005$), dan F kuadrat sebesar 0,000. Hubungan antara SQ dan pemahaman akuntansi bersifat positif namun dampaknya diabaikan. Secara keseluruhan, perilaku belajar, EQ, IQ, dan SQ memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 8,1775%, sedangkan sisanya (91,822%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti diskusi, presentasi, serta media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual.

Kata Kunci : Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting dan merupakan proses pengembangan kepribadian, perilaku, sikap, emosi dan kemampuan yang ada pada manusia. Perguruan tinggi, sebagai lembaga yang menitikberatkan pada pemikiran dan pemahaman ilmu berdasarkan hubungan antara teori dan penerapan praktisnya, berperan penting dalam mendorong kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan menurut (Karsiaty & Maskudi, 2022) merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dengan meningkatkan kehidupan untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan akuntansi yang terdapat di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan yang berprofesional yang memiliki kemampuan secara hard skill dan soft skill. Perguruan tinggi jurusan akuntansi akan selalu berharap untuk memaksimalkan tingkat persentase yang jauh lebih tinggi, sehingga secara langsung akan dapat memberikan sebuah peran yang jauh lebih baik terhadap sebuah profesi yang dimiliki dalam hal ini ialah akuntan (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

Saat ini Tingkat kemajuan ilmu akuntansi terhadap pemahaman akuntansi di berbagai Universitas menjadi sangat pesat. Tidak hanya pada dunia Pendidikan yang membutuhkan mahasiswa akuntansi yang memiliki kemampuan untuk memahami akuntansi agar menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas, tetapi di dunia kerja juga membutuhkan mahasiswa akuntansi yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan. Kebutuhan akuntansi dalam dunia kerja sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi era globalisasi, pada mata kuliah akuntansi merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan akuntansi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kursus ini diperlukan bagi siswa untuk menjadi akuntan, auditor, dan pejabat keuangan di masa depan, profesi yang membutuhkan keahlian dan spesialisasi tingkat tinggi. Siswa yang ingin menjadi akuntan harus memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi, terutama dasar-dasar akuntansi (TL et al., 2017).

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi tidak hanya ditunjukkan pada nilai yang diterima dari satu mata kuliah, namun juga dari kemampuannya dalam memahami serta menguasai konsep-konsep dasar yang terkait. Banyak yang berpendapat bahwa mahasiswa harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, karena kecerdasan merupakan faktor potensial yang memudahkan pembelajaran dan selanjutnya yang mengarah pada hasil belajar yang optimal.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting dalam menunjang prestasi akademik seseorang. Namun, beberapa penelitian masih sedikit yang membahas terkait dengan faktor internal seseorang. Mengingat Motivasi belajar, gaya belajar dan perilaku belajar merupakan



bagian dari faktor psikologis atau internal seseorang (Simamora et al., 2020). Tidak hanya faktor internal itu saja tetapi terdapat masalah apakah EQ, IQ, dan SQ memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi.

Universitas Negeri Surabaya adalah salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya yang memiliki mahasiswa S1 Akuntansi cukup banyak, maka nantinya di masa yang akan datang UNESA juga yang akan menghasilkan para bakal calon akuntan. Oleh karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh faktor internal tersebut terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dan menghasilkan lulusan yang kompeten, baik secara akademik maupun profesional.

KAJIAN TEORI

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Gustina & Rahayu, 2021) Sederhananya, akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer dalam menjalankan aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan kinerja ekonomi dan status suatu perusahaan. Pemahaman Akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini ialah, mahasiswa mampu dan terampil dalam teori akuntansi, mampu dan terampil praktik akuntansi, mampu dan terampil dalam menerapkan pada saat di tempat kerja, memahami akuntansi dalam lingkup luas, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, & mampu menjadikan akuntansi sebagai kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi seperti akuntansi pengantar, akuntansi menengah 1, akuntansi lanjutan 2 dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Perilaku Belajar

Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Belajar menurut (Rohmawati, 2017) adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Perilaku belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Davai et al., 2022). Orang yang kurang memiliki kecerdasan emosional mudah marah, mudah terpengaruh, mudah putus asa, dan sulit mengambil keputusan. Sebaliknya orang dengan kecerdasan emosional mampu memahami diri sendiri, memotivasi diri, dan mengendalikan diri.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran dan tindakan, bertindak dengan fokus tertentu, berpikir rasional, mengalami suatu domain secara efisien,

dan mengembangkan pola perilaku yang memungkinkan seseorang bertindak lebih efisien dan tepat.

Kecerdasan Spritual

Spiritual sendiri berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi sesuatu organisme. Sebaliknya, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin sapientia(sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang bermakna dan bermanfaat, yaitu yang menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan bahwa perilaku dan cara hidup seseorang adalah cara orang lain menjalani hidupnya. Ini adalah kecerdasan yang menilai sesuatu lebih bermakna daripada tindakan atau cara hidup (Paulina & Janrosi, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fenomena atau gejala untuk meneliti suatu populasi dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu dengan analisis data bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap - sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi. Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui perantara media sosial seperti, Instagram, WhatsApp, dan Twitter. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau subjek penelitian melalui penyebaran angket.

Adapun variabel Independen yang kami gunakan berupa tingkat pemahaman yang dapat diukur dari penilaian tugas, nilai tes/ujian, atau survey langsung yang menunjukkan penguasaan materi akuntansi. Sedangkan untuk variabel independen berupa variabel yang mempengaruhi tingkat pemahaman tersebut meliputi latar belakang pendidikan mahasiswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk google form. Kriteria sampel ialah Mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang sudah menempuh mata kuliah: Pengantar Akuntansi (semester 1) , Akuntansi Keuangan Menengah 1 (semester 3), Akuntansi Keuangan Menengah 2 (semester 4), Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 (semester 5), Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 (semester 6), Pengauditan 1(semester 5), Pengauditan 2 (semester 6),Akuntansi Biaya (smester 3),Akuntansi Sektor Publik (semester 5), Sistem Informasi Akuntansi (semester 3),dan Teori Akuntansi (semester 7).

Tabel 1. Sampel

Semester	Jumlah Responden
1	3 Mahasiswa
3	32 Mahasiswa
4	1 Mahasiswa
5	6 Mahasiswa
6	3 Mahasiswa
7	1 Mahasiswa

Dalam kuesioner yang berupa *google form* berisi masing-masing tujuh pertanyaan dari setiap variabel. Dengan menggunakan scala likert yaitu Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 dan sebaliknya.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Cukup

2 = Kurang Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Kuesioner & Skor

No	Variabel	Pertanyaan
1	Perilaku Belajar (PB)	<p>Saya selalu memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan</p> <p>Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen</p> <p>Saya selalu aktif jika ada diskusi kelas</p>
2	Kecerdasan Emosional (EQ)	<p>Saya dapat mengerti emosi serta kelebihan & kekurangan saya</p> <p>Saya dapat mengendalikan diri dalam situasi apapun</p> <p>Saya malas untuk mencoba kembali jika perkerjaan saya ada yang gagal</p>
3	Kecerdasan Intelektual (IQ)	<p>Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan</p> <p>Ketika diberikan sesuatu pertanyaan tentang suatu masalah, saya selalu menjawab dengan cepat dan sigap</p> <p>Saya selalu melihat akibat dan resiko dari setiap keputusan yang saya ambil</p>
4	Kecerdasan Spiritual (SQ)	<p>Saya selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu</p> <p>Saya selalu berpikir positif dalam menjalani hidup</p> <p>Saya selalu terima ketika mendapat nilai ujian tidak sesuai dengan harapan</p>
5	Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	<p>Dalam akuntansi, istilah "aktiva" dan "kewajiban" merujuk pada pengukuran laba perusahaan.</p> <p>Laporan arus kas pada akuntansi keuangan menengah harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah.</p> <p>Akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa.</p> <p>Pajak daerah seperti Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bumi dan Bangunan tidak dapat dikenakan oleh pemerintah pusat.</p> <p>Akuntansi manajemen berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor dan kreditor.</p>
6	Latar Belakang (LB)	Seberapa sering mempelajari mengenai akuntansi di SMA

Sumber: Data dari google form

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode partial least squares (PLS) dengan menggunakan metode kuantitatif. PLS adalah teknik statistik multivariat yang membandingkan beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetesan Outer Models

Tabel 3. Output Result of Outer Loading

Variabel Pernyataan	Perilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Latar Belakang	Test Pengetahuan Akuntansi
PB 1	0,477					
PB 2	0,777					
PB 3	0,945					
EQ 1		0,670				
EQ 2		0,831				
EQ 3		0,823				
IQ 1			0,749			
IQ 2			0,722			
IQ 3			0,867			
SQ 1				0,938		
SQ 2				0,974		
SQ 3				0,956		
LB					1,000	
TPA 1						0,970
TPA 2						0,913
TPA 3						0,866
TPA 4						0,591
TPA 5						0,866

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Outer Loadings

Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara skor indeks atau pertanyaan dengan struktur nilai total, di mana setiap item indeks diharapkan memiliki konvergensi yang tinggi atau rasio varians yang besar. Derajat konvergensi ini dapat dilihat melalui hasil uji faktor loading. Jika faktor loading $\geq 0,7$, maka indikator tersebut dianggap valid. Namun, menurut pendapat Chin, untuk penelitian tahap awal, nilai faktor loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai (Peng wi, salikim, metta, 2021). Agar mendapatkan hasil terbaik kami harus menghapus indikator Perilaku Belajar 1, dibawah ini adalah hasil loading factor setelah dilaksanakan koreksi.

Tabel 4. Output Result of Outer Loading

Variabel Pernyataan	Perilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Latar Belakang	Test Pengetahuan Akuntansi
PB 2	0,957					
PB 3	0,997					
EQ 1		0,670				
EQ 2		0,831				
EQ 3		0,823				
IQ 1			0,749			
IQ 2			0,722			
IQ 3			0,867			
SQ 1				0,938		
SQ 2				0,974		
SQ 3				0,956		



LB	1,000
TPA 1	0,970
TPA 2	0,913
TPA 3	0,866
TPA 4	0,591
TPA 5	0,866

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Hasil faktor loading yang diperoleh setelah menghapus Kecerdasan Emosional 1 menunjukkan peningkatan, di mana semua indikator penelitian kini memiliki nilai di atas 0,50.

Descrominant Validity

Tes ini mengukur sejauh mana perbedaan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Skor validitas diskriminatif yang tinggi memberikan bukti bahwa struktur tersebut unik dan mampu mengukur fenomena yang dimaksud. Tes validitas diskriminan ini juga dilengkapi dengan analisis cross-loading antara indeks dan strukturnya. Berikut adalah hasil dari tes cross-loading tersebut.

Tabel 5. Output Result of Outer Loading

Variabel Pertanyaan	Perilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Krcerdasan Spiritual	Latar Belakang	Test Pengetahuan Akuntansi
PB 2	0,957	0,748	0,443	0,045	0,059	-0,312
PB 3	0,997	0,823	0,462	0,144	0,231	-0,365
EQ 1	0,244	0,670	0,749	0,039	0,156	0,096
EQ 2	0,526	0,831	0,867	0,221	0,180	-0,212
EQ 3	0,997	0,823	0,462	0,144	0,231	-0,365
IQ 1	0,244	0,670	0,749	0,039	0,156	0,096
IQ 2	0,283	0,448	0,722	-0,159	0,123	-0,132
IQ 3	0,526	0,831	0,867	0,221	0,180	-0,212
SQ 1	0,124	0,177	0,093	0,938	0,186	-0,283
SQ 2	0,118	0,165	0,045	0,974	0,191	-0,280
SQ 3	0,116	0,168	0,070	0,956	0,225	-0,356
LB	0,198	0,248	0,199	0,212	1,000	-0,393
TPA 1	-0,372	-0,256	-0,134	-0,312	-0,448	0,970
TPA 2	-0,363	-0,244	-0,105	-0,463	-0,452	0,913
TPA 3	-0,289	-0,200	-0,077	-0,180	-0,170	0,866
TPA 4	-0,049	-0,005	0,012	0,143	-0,122	0,591
TPA 5	-0,289	-0,200	-0,077	-0,180	-0,170	0,866

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Seperti yang ditunjukkan dalam tes di atas, semua konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya dibandingkan dengan korelasi konstruk lainnya. Ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator di blok mereka lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Avarange Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE wajib lebih dari 0,50 menunjukkan bahwa setidaknya satu faktor laten dapat menjelaskan sejumlah setengah dari varian untuk setiap indiaktor. Penjelasan Garson (2016)

Tabel 6. AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Kecerdasan Emosional	0,955
Kecerdasan Intelektual	0,606
Kecerdasan Spiritual	0,612
Perilaku Belajar	0,914
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,725

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai AVE kecerdasan emosional, kecerdasan mental, dan pemahaman akuntansi dalam penelitian ini semuanya melewati kriteria yang ditetapkan dan lebih tinggi dari 0,5 dan dalam alpha 1% signifikan. Nilai AVE kecerdasan dan perilaku belajar juga kurang dari 0,5.

Test Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Test Reliabilitas Variabel Laten

Variabel	Composite reliability (rho_c)	Penjelasan
Kecerdasan Emosional	0,977	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,820	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,824	Reliabel
Perilaku Belajar	0,970	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,928	Reliabel

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Hasil uji reliabilitas bangunan menunjukkan bahwa semua struktur memiliki reliabilitas komposit dan memiliki nilai Cronbach lebih dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dimulai memiliki jenjang kehandalan yang sangat baik. Oleh karena itu, hasil dari pengujian model eksternal menunjukkan bahwa model eksternal yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan siap untuk diuji pada tahap selanjutnya.

Pengetesan Inner Model

Analisis Pengetesan R-Square

Efek test R2 adalah: Test R-Square (R2) bertujuan untuk menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dinyatakan oleh semua variabel independen:

Tabel 8. Hasil Test R-Square

Variabel	R-Square
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,155

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Hasil tes koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa perilaku belajar, EQ, IQ, dan SQ mempengaruhi pemahaman akuntansi sebesar 0,155, atau 15,5%. Variabel lain, seperti latar belakang, pengalaman, minat belajar, dan lain lain.

Analisis Pengetesan F-Square

Salah satu tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi tingkat dampak prediktor variable laten yang lemah, medium, atau besar pada tingkatan struktural. Nilai F2 berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah variabel yang dimaksud sesuai untuk digunakan dalam model penelitian. Jika dampak nilai F2 lemah, maka hipotesis penelitian akan ditolak saat test hipotesis dilakukan. Hasil tes menunjukkan F-Square berikut:

Tabel 9. Hasil Test F Square

Variabel	F-Square
Kecerdasan Emosional	0,000
Kecerdasan Intelektual	0,002
Kecerdasan Spiritual	0,000
Perilaku Belajar	0,029

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Periset harus mempertimbangkan besarnya pengaruh antar variabel dengan f-square atau tingkat uraian akuntansi selain menentukan apakah ada hubungan signifikan antar variabel. Nilai f persegi 0,02 menunjukkan nilai kecil, 0,15 menunjukkan nilai lanjutan, dan 0,35 menunjukkan nilai besar. Nilai di bawah 0, 02 dapat diabaikan atau dianggap tidak berdampak (Peng wi, salikim, metta, 2021). Tabel F di atas menunjukkan bahwa kriteria F Square >0, 35 dan 0, 15 tidak ada dan memiliki pengaruh kecil pada prilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya, pengaruh yang diabaikan pada EQ, IQ, dan SQ terhadap tingkat uraian akuntansi memiliki nilai f square yang kurang dari 0, 02.

Analisis Pengetesan Q-Square

Test ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana model mendapatkan skor pengamatan. Nilai Q-Square yang > nol(0) menunjukkan nilai predictive relevansi yang baik; sebaliknya, nilai Q-Square yang < nol(0) menunjukkan nilai predictive relevansi model yang kurang. Rumus yang digunakan untuk mengevaluasi kuartal kedua:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0.155) \\
 &= 0.845
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, sehingga model penelitian bisa dinyatakan memiliki nilai *predictive relevance* yang baik karena memiliki nilai > nol (0)

Test Path Coeficient

Test Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen pada variable dependen.

Tabel 10. Hasil Test Path Coefficient (Test T)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kecerdasan Emosional	0,011	-0,059	0,581	0,019	0,985
Kecerdasan Intelektual	0,186	0,214	0,753	0,247	0,805
Kecerdasan Spiritual	0,075	0,124	0,312	0,240	0,810
Perilaku Belajar	0,096	0,149	0,351	0,275	0,783

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Pengujian informasi ini menunjukkan bahwa model ini memiliki rute yang positif untuk variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Prilaku Belajar. Jika skor jalan coefficient satu variabel independen terhadap variabel dependen terus meningkat, efek variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin besar.

Hasil *test path coefficient* diatas menunjukkan nilai T statics Kecerdasan Emosional sebanyak 0.019. dimana *score* tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & *score* original sample positif yaitu sebanyak 0.011 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P *Value* sebanyak 0.985(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menunjukkan nilai T statics Kecerdasan Intelektual sebanyak 0.247. dimana *score* tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & *score* original sample positif yaitu sebanyak 0.186 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P *Value* sebanyak 0.805(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menunjukkan nilai T statics Kecerdasan Spiritual sebanyak 0.240. dimana *score* tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & *score* original sample positif yaitu sebanyak 0.075 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P *Value* sebanyak 0.810(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menunjukkan nilai T statics Perilaku Belajar sebanyak 0.275. dimana *score* tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & *score* original sample positif yaitu sebanyak 0.096 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P *Value* sebanyak 0.783(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Analisis Besar Pengaruh

Tabel 11. Latent Variabel

Variabel	Perilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Krcerdasan Spiritual	Test Pengetahuan Akuntansi
Perilaku Belajar	1000				
Kecerdasan Emosional	0,817	1000			
Kecerdasan Intelektual	0,463	0,855	1000		
Kecerdasan Spiritual	0,125	0,178	0,073	1000	
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,359	0,242	0,109	0,325	1000

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Bersumber pada informasi test tabel diatas, bisa dipaparkan kalau Kecerdasan Emosional terhadap Tingkatan Uraian Akuntansi sebesar 0.242, Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkatan Pemahaman Akuntansi sebesar 0.109, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkatan Uraian Akuntansi mempunyai sebesar 0.324 serta Prilaku Belajar terhadap Tingkatan Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh total terbanyak sebesar 0.359. Rumus untuk presensi banyaknya efek yang didapatkan antara variabel independen kepada dependen dari hasil olah smartpls ialah:

Presensi = (nilai path coefisien x nilai laten corelaation) x 100%

Tabel 12. Hasil Test Path Coefficient

Variabel	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	0,011
Kecerdasan Intelektual	0,186
Kecerdasan Spiritual	0,075
Perilaku Belajar	0,096

Sumber: Data primer output PLS, 2024

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil presensi pengaruh dari setiap variabel seperti ini: Kecerdasan Emosional-> Tingkat Pemahaman Akuntansi

$$= (0.011 \times 0.242) \times 100\% = 0,2662 \%$$

Kecerdasan Intelektual -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

$$= (0.186 \times 0.109) \times 100\% = 2,0274 \%$$

Kecerdasan Spiritual -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

$$= (0.075 \times 0.325) \times 100\% = 2,4375 \%$$

Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

$$= (0.096 \times 0.359) \times 100\% = 3,4464 \%$$

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

Prosentase

$$= ((0.011 \times 0.242) + (0.186 \times 0.109) + (0.075 \times 0.325) + (0.096 \times 0.359)) \times 100\% = 8.1775 \%$$

Berdasarkan hasil persensi diatas yaitu didapat hasil untuk persensi dari Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan faktor yang paling besar atau paling menonjol diantara variabel-variabel lainnya dengan nilai sebesar 3,4464 %, sedangkan pada Kecerdasan Emosional terhadap Tingkan Pemahaman Akuntansi merupakan pengaruh faktor terendah atau terkecil dari variabel lainnya sebesar 0,2662 %. Serta Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 8.1775 %. Dari test R-Square terlihat kuat untuk model yang dibuat. Ini adalah hasil olah outer model dan inner model menggunakan aplikasi SMART PLS yang telah melewati tingkatan pengetesan dan dikatakan kuat. (Chen et al., 2018) beranggapan bahwa perilaku belajar merupakan faktor yang paling besar dalam memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi, dengan kecerdasan spiritual sebagai faktor terkecil yang dapat mempengaruhi pemahaman tersebut. Mereka menjelaskan bahwa perilaku belajar yang positif, seperti motivasi tinggi, kebiasaan belajar yang baik, dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif, secara langsung berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan aspek moral dan etika dianggap memiliki pengaruh yang lebih terbatas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian kami, yang menunjukkan bahwa faktor yang paling tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah faktor kecerdasan emosional. Dalam penelitian kami, meskipun kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengelola emosi dan berempati dengan orang lain dianggap penting dalam konteks pembelajaran, pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lain, seperti perilaku belajar dan kecerdasan intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan emosional memiliki dampak positif pada aspek-aspek lain dalam kehidupan akademik, ia mungkin tidak secara langsung berperan dalam mempengaruhi pemahaman konsep-konsep akuntansi secara signifikan, berbeda dengan temuan yang ada pada penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Perilaku belajar tidak mempengaruhi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan score T statics Perilaku belajar sebesar 0.275 dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak

signifikan dan score original sample positif adalah sebanyak 0.096 yang membuktikan bahwa arah ikatan antara Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan positif. P Value sebesar 0.783(>0.005) artinya tidak mempengaruhi dengan nilai F Square sebesar 0.029 serta mempunyai dampak diabaikan. Perilaku Belajar tidak mempengaruhi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebab tidak aktif dikelas, suka menunda tugas yang telah diberikan dapat dikatakan tidak menguasai akuntansi.

Kecerdasan Emosional tidak mempengaruhi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan score T static Kecerdasan Emosional sebesar 0.019 dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan juga score original sample positif sebanyak 0.011 yang membuktikan kalau arah ikatan antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan positif. P Value sebesar 0.985(>0.005) bertanda tidak memiliki pengaruh dengan score F Square sebesar 0.000 serta mempunyai dampak diabaikan. Kecerdasan Emosional tidak mempengaruhi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi karena pengendalian diri, pengenalan diri sendiri saja tidak bisa menguasai akuntansi.

Kecerdasan Intelektual tidak memiliki efek terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan score T static Kecerdasan Intelektual sebesar 0.247 dimana nilai tersebut <1.984 yang artinya tidak signifikan dan score original sample positif sebanyak 0.186 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah Positif. P Value sebesar 0.805(>0.005) bertanda tidak memiliki efek. Serta dengan F Square sebesar 0.002 serta mempunyai dampak diabaikan. Kecerdasan Intelektual tidak mempengaruhi terhadap uraian akuntansi yang berarti keahlian buat mengalami permasalahan, keahlian dalam mengambil keputusan saja belum mampu untuk menguasai akuntansi.

Kecerdasan Spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi yang memiliki score T static Kecerdasan Spiritual sebesar 0.240 yang dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & score original sample positif sebanyak 0.075 yang membuktikan kalau arah ikatan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan positif P Value sebesar 0.810(>0.005) maknanya tidak memiliki efek. Dengan nilai F Square sebesar 0.000 serta mempunyai dampak diabaikan Kecerdasan Spiritual tidak mempengaruhi terhadap penjelasan akuntansi yang berarti selalu melibatkan doa sebelum melakukan kegiatan, berfikir positif menjalani kehidupan tidak mempengaruhi uraian akuntansi.

Perilaku belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual secara bersama mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 8.1775 % serta 91.822 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti Model mengajar dosen: eksplorasi dan Penugasan, Media pembelajaran berupa : audio, visual, audio visual, Metode pengajaran seperti : presentasi, diskusi, studi banding, dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Davaei, M., Gunkel, M., Veglio, V., & Taras, V. (2022). The Influence Of Cultural Intelligence And Emotional Intelligence On Conflict Occurrence And Performance In Global Virtual Teams. *Journal Of International Management*, 28(4), 291–305. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100969>
- Elsha, N., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Pembelajaran Akuntansi Secara Online: Pengujian Model Unified Theory Of Acceptance Dan Use Of Technology (Utaut). *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 292–300. <https://doi.org/10.59086/Jam.V1i3.171>
- Gultom, F. L. (2024). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas)*. 01(04), 853–860. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jakbs/article/view/783>
- Gustina, I., & Rahayu, W. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1361>
- Karsiati, K., & Maskudi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Umkm Di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya*, 11(1),



48. <https://doi.org/10.56444/Sa.V11i1.3017>
- Laksmi, A. C., & Febrian, R. S. (2018). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 25–35. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol22.Iss1.Art3>
- Latuamury, J., & Usmany, A. E. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 44–63. <https://doi.org/10.30598/Kupna.V2.11.P44-63>
- Maryati, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Ibi Darmajaya Lampung). *Gema*, 1x(1), 45–51.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Uksw Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.
- Muamar, F., Mutmainah, K., & Suyono, N. A. (2024). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Ifrs Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al- Qur ' An Jawa Tengah Di*. 6(1), 178–186.
- Paulina, P., & Janrosi, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/Scientiajournal.V5i3.7642>
- Rohmawati. (2017). *Penditingnya Pendidikan*. 5–15.
- Simamora, T., Aharapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-Issn: 2548-7094 E-Issn 2614-8021. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 195–196.
- TI, D. I., Widowati, A. I., & Surjawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.26623/Jdsb.V18i1.557>